

LAPORAN PENELITIAN DANA OPF UNAND 1994/1995
KONTRAK NO. 015 /OPF-UNAND/III/6-1994

INVENTARISASI PTERIDOPHYTA DI GUNUNG PADANG

Oleh :

Dr. Ardinis Arbain
Drs. Rustam Usman
Drs. Afrizal S., MS.
Drs. Syamsuardi, MS.
Drs. Zuhri Syam, MP.



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Lembaga Penelitian Universitas Andalas
Dibiayai dengan Dana Proyek OPF
Universitas Andalas, 1994/1995

INVENTARISASI PTERIDOPHYTA DI GUNUNG PADANG

(Ardinis Arbain, Rustan Uman, Afrizal, S., Syamsuardi & Zubri Syam, Fakultas HIEA, 17 Hal., OPP 1994/1995)

ABSTRAK

Inventarisasi tentang Pteridophyta (paku-pakuan) di Gunung Padang telah dilakukan dari bulan Juli sampai Desember 1994. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan koleksi langsung tentang jenis-jenis Pteridophyta di lapangan, dengan menjelajahi kawasan Gunung Padang pada jalur yang telah dipilih (daerah Muara, Kuburan Tianghoa sampai Pantai Air Manis Padang). Hasil penelitian ditemukan 27 jenis Pteridophyta yang tercakup dalam 21 genera dan 14 familia. Kawasan Gunung Padang ini memiliki keanekaragaman "growth form", "life form" dan habitat untuk Pteridophyta.

Kata Kunci : Pteridophyta, keanekaragaman, Habitat, "Growth form" dan "life form".

I. PENDAHULUAN

Hotta dan Tim Peneliti "Sumatra Nature Study" (SNS) pernah mengumpulkan beberapa tumbuhan Pteridophyta Sumatera Barat (Mitsuta, 1985). Dalam penelitian tersebut diungkapkan jenis-jenis Pteridophyta, baik dari kelompok Filicatae ("True Fern") maupun non Filicatae atau Fernallies (Lycopodiales, Equisetales, dan Psilotales) dari beberapa daerah, terutama daerah Gunung Gadut dan sekitarnya.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kekayaan Pteridophyta Sumatera Barat, telah pula dilakukan serangkaian penelitian tentang hal tersebut oleh peneliti taksonomi dan ekologi dari Jurusan Biologi Universitas Andalas, Arbain dan Chairul (1990) melakukan pengamatan terhadap paku-pakuan epifit yang tumbuh pada pohon-pohon pelindung di jalan-jalan utama kotamadya Padang. Selanjutnya, Syahbuddin *et al.* (1992) mengamati flora bukit Pinang-sinang termasuk Pteridophyta. Penelitian dengan pola yang sama dilanjutkan oleh Rahman *et al.* (1994) di Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPPB) Limau Manis Padang.

Kesinambungan penelitian tentang jenis-jenis Pteridophyta di Sumatera Barat perlu dilakukan dengan memilih dan menambah lokasi-lokasi lainnya. Untuk penelitian ini dipilih daerah Gunung Padang dan sekitarnya dengan pertimbangan-pertimbangan ekologis. Artinya, keanekaragaman habitat, berupa pantai, bukit batu, hutan sekunder adalah menjadi

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari observasi dan koleksi langsung tentang jenis-jenis Pteridophyta di Gunung Padang disajikan pada Tabel 1. Sebagaimana umumnya pada daerah-daerah terbuka di dataran rendah *Gleichenia linearis* (Gambar 1.) yang biasa disebut dengan paku resam terdapat dalam jumlah yang sangat banyak dan menutupi daerah yang relatif luas. Paku-pakuan lainnya yang juga cukup menyolok populasinya adalah *Thelypteris*. Dalam penelitian ini dijumpai sekurang-kurangnya dua jenis *Thelypteris* yang sampai pada akhir penelitian ini belum dapat diungkapkan nama jenisnya. Kedua jenis tersebut umumnya tumbuh pada daerah yang berdekatan dengan jalan setapak atau pada daerah-daerah yang sering digunakan oleh penduduk sebagai ladang pengembalaan ternak. Mengacu kepada istilah yang digunakan Greene (1979) tentang ruderal maka *Thelypteris* ini tergolong ke dalam kelompok tersebut, dengan pengertian populasinya masih tetap berlimpah meskipun terdapat gangguan yang relatif rutin baik oleh herbivor ataupun oleh manusia.

Meskipun Gunung Padang relatif terbuka karena tidak lagi dijumpai pohon-pohon besar yang menutupi tajuknya rapat, namun masih dijumpai beberapa epifit yang biasanya hidup di hutan-hutan yang relatif tertutup. Epifit epifit tersebut antara lain: *Bryonia quercifolia* (Gambar 2.), *Davallia*,

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Di daerah Gunung pada ditemukan 27 jenis paku-pakuan yang tercakup ke dalam 14 familia.
2. Daerah Gunung Padang memiliki keanekaragaman "life-form, "growth-form" dan habitat untuk paku-pakuan.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap aspek ekologis dari jenis-jenis paku-pakuan di Gunung Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbain, A. dan Chairul. 1990. *Eku-pakunm Epifit pada Pohon Pelindung di Beberapa Jalan Utama Kota Padang*. Lembaga Penelitian UNAND, Padang.
- Greene, V.H. 1979. *Plant Strategie and Vegetation Process*.
- Holttum, R.E. 1959. *Flora Malesiana. Series II. Pteridophyta*. N.V. Erven P. Noordhoff Groningen.
- Holttum, R.E. 1967. *Flora of Malaya Vol. II*. Gov. Print. Singapore.
- Jacobs, H. 1988. *The Tropical Rain Forest*. Springer-Verlag, Heidelberg.
- Hitsuta, S. 1995. List of West Sumatra Fern and Fern allies collected by H. Hotta and Other during 1980-1983. *Acta Phytotax. Geobot.* (III).
- Odum, E.P. 1971. *Fundamental of Ecology*. Saunders, Philadelphia.
- Rehder, W. 1986. *Biologie der Moos und Fern Pflanzen*. Quelle und Meyer, Heidelberg-Viesbaden.
- Rahman, M. R. Tamin, D. Bangkutv, A. Arbaïn dan Syamsuardi. 1993. *Inventarisasi Flora di Rutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (RPPB) Univ. Andalas. lap. OFE*.